

DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL

THE PARENT OF SOCIAL SUPPORT ON FOSTER INTEREST TO READING OF STUDENT VIII IN SMP NEGERI 3 SEWON BANTUL

Oleh: Danang Setiawan, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, danangsetiawan1990@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dukungan sosial dan bentuk dari dukungan sosial orangtua dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II di SMPN VIII Sewon Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek: Kepala sekolah, guru, siswa dan orangtua siswa SMPN VIII Sewon Bantul. Teknik Pengumpulan data berupa wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data melalui, pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan sosial yang terjadi di SMP N 3 Sewon tergolong baik dari dukungan sosial guru maupun orangtua. Bentuk atau aspek dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada siswa berupa dukungan emosional, dukungan intrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan.

Kata kunci: dukungan sosial, minat baca.

Abstract

This study aims to describe social support and forms of parent social support in fostering the interest of reading grade II in SMPN VIII Sewon Bantul. This study uses descriptive qualitative approach with the subject: The principal, teachers, parents, and students of SMPN VIII Sewon Bantul. Data collection techniques used are interviews and documentation study. Analysis of data is through data collection, reduction, presentation and conclusion. These findings indicate that social support occurred in SMP N 3 Sewon is classified as good of social support of teachers and parents. Shape or aspects of social support from parents to students is in the form of emotional support, instrumental support, informative support, and award support.

Keywords: parent social support, interest to read

PENDAHULUAN

Human Development Report tahun 2008/2009 yang dikeluarkan UNDP, menyatakan minat membaca

masyarakat di Indonesia berada pada peringkat 96 dari negara di seluruh dunia. Kondisi ini sejajar dengan Bahrain, Malta dan Suriname. Di

Asia Tenggara, hanya ada dua Negara di bawah Indonesia, yaitu Kamboja dan Laos. Kondisi ini diperparah dengan minimnya buku yang terbit. Berdasarkan data yang ada buku yang diterbitkan hanya sekitar 10 ribu judul. Jumlah ini sama juga dengan Malaysia yang mempunyai jumlah penduduk hanya sekitar 26 juta atau hanya sekitar 15 persen dari penduduk Indonesia (Tribun. 2010. Tribunnews.com). Hal ini juga diungkapkan oleh Sekertaris Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat Indroyono Soesilo bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih jauh ketinggalan dibanding negara lain seperti Jepang yang mencapai 45 persen. “Sedangkan Singapura 55 persen,” (Tempo.2012. Tempo.com).

Sebagian besar orang Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca sangat perlu. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah dan membentuk sikap hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah

ilmu pengetahuan (Kartika, 2004: 16). Masalah minat membaca merupakan persoalan yang penting dalam dunia pendidikan. Anak yang memiliki minat membaca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak yang memiliki minat membaca rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya, karena minat baca dengan prestasi berkaitan satu sama lain. Hampir setiap tahun para orangtua dan seluruh elemen masyarakat diingatkan untuk menanamkan dan menumbuhkan minat membaca anak melalui media massa. Kegiatan *book fair* yang tiap tahunnya diadakan di berbagai kota di Indonesia juga menjadi salah satu ajang promosi pentingnya belanja buku untuk menunjang minat baca pada masyarakat Indonesia.

Menurut Jahja (2006: 114) bahwa minat membaca rendah karena; pertama, sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak harus membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari yang dikerjakan, seperti mengapresiasi karya sastra. Kedua, budaya baca memang belum pernah diwarisi

nenek moyang kita terbiasa mendengar dan belajar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat dan lain-lain, yang tidak terbiasa mencapai pengetahuan melalui bacaan. Ketiga, sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan masih merupakan barang aneh dan langka, lebih lagi jika dikaitkan dengan tingkat konsumsi masyarakat dalam membeli buku. Minimnya jumlah buku yang dibeli oleh masyarakat dalam membeli buku, dan bahwa membeli buku belum menjadi sebuah kebutuhan, selain jarang membeli buku, berkunjung ke toko buku pun tidak banyak dilakukan oleh masyarakat. Keempat, masalah sumber daya manusia dalam segala bidang yang bersangkutan dengan membaca.

Racmananta menjelaskan bahwa, dalam upaya meningkatkan minat baca masyarakat merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, orangtua (keluarga), lingkungan sosial (LSM, Organisasi, Pemuka Masyarakat, Pendidik) dan Pemerintah. Keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu

sama lainnya yang tak dapat dipisahkan. (Balipost.2004. Balipost.co.id). Soelaeman (1994: 28) menambahkan bahwa masyarakat dan kebudayaan tidaklah statis melainkan dinamis, lebih-lebih dalam kehidupan modern sekarang ini. Keluarga yang mengambil bagian dalam kehidupan masyarakat itu mendapatkan dan merasakan pengaruh dinamika kehidupan masyarakat itu. Hal itu tampak jelas bila kita membandingkan kehidupan keluarga dahulu dan sekarang. Pada masa itu, keluarga menjadi sebuah sistem tunggal yang mempunyai peran besar termasuk penentu semua keputusan yang menyangkut kepentingan para anggotanya. Anak-anak mendapatkan pendidikan langsung dalam keluarga melalui partisipasinya dalam kehidupan keluarga itu. Sekarang keadaan telah berubah. Sejak ayah dan ibu meninggalkan rumah, maka sebagian fungsi dan tugas di dalam keluarga mulai berubah. Para anggota keluarga lebih longgar hubungannya dan tidak lagi begitu terikat dengan keluarganya.

Pada dasarnya anak dibesarkan dalam sebuah keluarga. Anak memiliki keinginan-keinginan terlebih lagi keinginan berprestasi dan orangtua menjadi pendorong semangat bagi anak. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membina motivasi terhadap anaknya, salah satunya dalam membina minat baca sejak dini. Sandjaja (2006: 160) mengemukakan bahwa minat membaca anak Sekolah Dasar masih rendah dan belum ada cara efektif untuk meningkatkannya. Keterlibatan orangtua diyakini dapat meningkatkan minat membaca anak. Dukungan sosial adalah keberadaan, kepedulian, kesediaan dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi (Sarason dalam Khusnia, 2010: 35). Peranan dukungan sosial orangtua sebagai faktor sosial yang diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan fisiknya untuk mencapai prestasi yang diinginkan melalui pembinaan sebagai upaya meningkatkan minat baca.

Memberikan dorongan bersifat material dalam penyediaan buku-buku bacaan guna menunjang minat baca anak, dimana kurangnya ketersediaan bahan bacaan di rumah, seperti majalah, koran, kamus, buku ilmu pengetahuan, dan sebagainya merupakan suatu dukungan instrumental. Di lapangan mengenai dukungan sosial orangtua terhadap minat baca kurang mendapat respon dari anak, dimana anak lebih suka melihat televisi, permainan (sejenis *game computer* maupun *play station*), serta bermain dengan teman sebaya.

Anak diberikan kasih sayang dalam menghadapi dan memecahkan masalah hidupnya. Diharapkan orangtua mampu memberikan perhatian dan bantuan bagi tumbuhnya minat membaca pada anak. Dukungan sosial yang diperoleh anak remaja dari orangtua dan teman sebaya menunjukkan bahwa dukungan berbentuk *support*, perhatian, kasih sayang serta finansial yang mempunyai pengaruh pada anak khususnya remaja. Dengan demikian akan memperkuat minat dalam membaca. Hal ini

diperkuat dengan pendapat K. Alison Clarke-Stewart (Dagun, 2002: 89) mengenai dukungan sosial orangtua terhadap tumbuh kembang anak bahwa ayah dan ibu itu sama-sama membantu perkembangan intelektual anak, namun caranya berbeda. Ayah lebih cenderung pada pembinaan fisik dan mental, sedangkan ibu lebih melalui interaksi bahasa dan pembinaan spiritual. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengungkap hubungan dukungan sosial orangtua dengan minat baca pada siswa SMP N 3 Sewon Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ini adalah di SMP N 3 Sewon pada siswa kelas VIII tahun ajaran 2015/2016.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Murid, dan 2) Orangtua Murid.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

Teknik Analisis Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan analisis yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Baca Siswa

Dukungan sosial juga bisa dipahami sebagai suatu sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan. Sandjaja (2006: 28) mengemukakan bahwa salah satu kunci keberhasilan berprestasi dalam belajar adalah adanya kemampuan membaca dan minat membaca yang

tinggi, dimana hal ini yang menjadi modal dasar keberhasilan belajar siswa di sekolah untuk berprestasi lebih baik. Hal itu tidak lepas dari peran orangtua dalam memberi perhatian, pembinaan, serta dorongan yang bersifat material seperti penyediaan bahan bacaan. Peranan dukungan sosial orangtua sebagai faktor sosial yang diperlukan oleh anak dalam berbagai aspek perkembangan, seperti perkembangan fisiknya untuk mencapai suatu prestasi yang diinginkan, melalui pembinaan sebagai upaya meningkatkan minat baca.

Dukungan sosial mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan minat baca siswa. Minat baca pada dasarnya kemauan siswa yang tanpa paksaan mau melakukan suatu kegiatan membaca yang sebelumnya menjadi suatu kebiasaan siswa. Dengan minat baca yang terdapat di dalam diri siswa, siswa akan gemar membaca dan akan cenderung rajin belajar daripada tanpa adanya minat. Karena adanya minat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan yang mereka

minati. Adanya kecenderungan rajin belajar kaitannya dengan minat baca, karena didalam kegiatan pembelajaran siswa akan melakukan kegiatan membaca. Hal ini akan berimbas pada peningkatan minat baca serta juga peningkatan prestasi siswa. Oleh sebab itu, perlu perhatian, pendampingan, dan pembinaan dari orang-orang terdekat siswa dalam memberikan dukungan sosial. Jika dalam pembentukan atau pembinaan minat tanpa adanya dukungan sosial dari orangtua, semakin mempersulit dalam pencapaian tujuan itu.

Ketika aspek-aspek dari dukungan sosial tidak berperan secara maksimal, maka perkembangan yang terjadi pada siswa akan demikian. Misalnya dilihat dari sisi aspek emosional, disaat emosional tidak lagi melekat pada hubungan sosial antar stakeholder, maka yang terjadi adalah munculnya rasa saling tidak peduli dan acuh yang berimbas pada konflik batin dan berujung pada tindakan yang arogansi, baik itu antar murid, guru, dan orangtua murid. Padahal pada usia tersebut,

anak cenderung mengekspresikan emosi sebagai upaya mencari rasa aman, baik ditampilkan melalui keluhan atau dengan perbedaan tingkah laku, contohnya anak menjadi pemurung dan menutup diri. Hal tersebut dilakukan dengan upaya menarik perhatian orang lain disekitarnya. Dengan adanya hubungan emosional yang bagus, dapat menumbuhkan suatu hubungan yang harmonis dari antar individu dan akan memperkuat hubungan sosial yang solid. Dalam dukungan sosial, aspek emosional tidak muncul begitu saja, tetapi muncul dari proses hubungan sosial antara murid, guru dan orangtua yang sudah terjalin cukup lama. Karena emosional terjadi tidak hanya muncul secara kebetulan tetapi muncul setiap hari sesuai dengan keadaan atau kondisi emosional siswa. Dengan berjalannya waktu emosional akan selalu mengalami dinamika atau perubahan. Oleh karena itu untuk menjalin hubungan yang harmonis, perlu peran dari masing-masing stakeholder untuk bisa mengontrol dan mengendalikan emosional yang dimulai dari diri sendiri yang

berimplikasi pada terjalinnya dukungan sosial satu sama lain.

Aspek emosional bukanlah suatu hal yang baku atau tetap, melainkan memiliki sifat dinamis yang selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi sosial yang ada. Dimana munculnya interaksi sosial akan menjalin dukungan emosional yang kuat. Tingkat dukungan emosional yang tinggi akan membantu seseorang untuk memberi dukungan informatif, dan tanpa disadari dari kebiasaan-kebiasaan dalam proses interaksi dan kerjasama yang dilakukan tersebut menumbuhkan nilai atau norma yang mengikat diantara murid, guru, dan orangtua.

Dukungan informatif didalam dukungan sosial memberikan manfaat pada konteks interaksi sosial, karena dapat memberi nasehat, saran, petunjuk-petunjuk, atau saran antara stakeholder. Seperti halnya dalam dukungan informatif yang terdapat di SMP N 3 Sewon, terdapat suatu interaksi sosial antara murid, guru, dan orangtua murid. Guru dan orangtua memberikan nasehat, petunjuk, atau saran dalam

upaya meningkatkan minat baca siswa. Dukungan informatif ini terjalin kerjasama antara guru dan orangtua murid yang mempunyai tujuan dan kesepakatan bersama, untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik. Selain itu, adanya forum orangtua yang diberi wadah oleh sekolah melalui dewan sekolah sangat mempermudah orangtua dalam memberikan dukungan informatif. Guru dan orangtua murid melalui dewan sekolah, berdiskusi dengan berbagi petunjuk atau saran dalam memberikan kontribusinya menciptakan pendidikan yang lebih baik, yang sebelumnya melalui kesepakatan bersama. Di sisi lain, guru memberikan dukungan informatif dengan berinteraksi dengan murid dalam memberikan materi pelajaran, yang bertujuan menggali potensi siswa serta mencari keluhan siswa yang menghambat siswa untuk berkembang. Interaksi-interaksi sosial itulah yang kemudian menjadi suatu hubungan yang harmonis, serta memperkuat dalam memberikan dukungan sosial. Peran orangtua murid dalam memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk

terhadap anak, memberikan jalan keluar bagi anak dalam menghadapi masalah personal anak. Dukungan informatif ini yang mengarahkan siswa ke arah yang mana yang seharusnya akan dilalui siswa tersebut. Karena kita ketahui perilaku anak itu bagaimana kita membentuknya, tergantung kita mau memberi contoh atau membiarkannya.

Dalam memberikan dukungan, tentu terdapat dukungan yang bersifat material, yaitu dukungan instrumental. Dukungan ini biasanya tidak tertulis, akan tetapi dapat dipahami oleh setiap orangtua murid dalam memberikan dukungan tersebut. Pada proses pembelajaran murid, dukungan tersebut berupa penyediaan bahan bacaan atau buku, dan berbagai kebutuhan lainnya dalam menunjang pembelajaran murid, khususnya dalam peningkatan minat baca. Dukungan ini tidak terbatas, karena kebutuhan siswa yang beraneka ragam dan terjadi hampir setiap hari. Dengan beraneka ragamnya segala kebutuhan murid menjadikan dukungan ini menjadi dukungan yang mendasar dan

berpengaruh pada keberlanjutan pendidikan pada anak. Dengan kebutuhan siswa yang tercukupi, dapat menunjang proses pembelajaran anak yang berimbas pada prestasi anak. Sehingga anak perlu fasilitas dan sarana prasarana yang maksimal untuk menciptakan pendidikan yang lebih maju, yang diharapkan dapat meningkatkan prestasi murid. Selain itu aspek dukungan penghargaan dalam mengapresiasi prestasi siswa dapat menumbuhkan motivasi untuk berkembang bagi siswa. Dukungan penghargaan dapat berupa lisan ataupun tidak lisan, seperti pemberian hadiah berupa barang atau ucapan selamat bagi siswa berprestasi. Dengan penghargaan, ada semacam pengakuan dari orangtua terhadap murid yang menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan motivasi untuk lebih maju lagi.

Dari paparan diatas, dapat diketahui bahwa dukungan sosial merupakan aspek penting bagi individu atau kelompok dalam mengembangkan suatu pendidikan yang lebih maju. Seperti terlihat

dalam dukungan sosial yang ada di SMP N 3 Sewon, dimana pola dukungan yang terjadi terjalin cukup solid dan tergolong tinggi dalam mencapai tujuan bersama, dalam hal ini meningkatkan minat baca siswa pada khususnya dan prestasi siswa pada umumnya. Seperti dikatakan Gottlieb (dalam Smet 1994: 135) dukungan sosial sebagai informasi verbal dan non verbal, saran subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, mendapat bantuan untuk memenuhi kebutuhannya, serta merasa diakui karena penghargaan.

2. Bentuk Dukungan Sosial Orangtua pada siswa kelas VII SMP N 3 Sewon

Berdasarkan keseluruhan penjelasan diatas mengenai dukungan sosial yang terdapat di SMP N 3 Sewon, untuk mempermudah pemahaman, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Rasa empati yang terjadi di antara murid, guru, dan orangtua murid dengan intensitas hubungan dan kerjasama satu sama lain semakin mengeratkan hubungan emosional yang semakin solid dalam memberikan dukungan sosial. Guru dan orangtua murid memberi perhatian dengan cara memantau perkembangan belajar anak, melakukan pendampingan serta pembinaan untuk kemajuan belajar anak yang lebih maju.

b. Dukungan Intrumental

Dukungan yang terjadi di SMP N 3 Sewon, orangtua sangat memperhatikan kebutuhan yang bersifat material seperti tersedianya bahan bacaan dan kebutuhan lain, memberi rasa aman dan nyaman bagi murid untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan terpenuhinya segala kebutuhannya. Latar belakang profesi atau penghasilan orangtua/wali

murid tidak menjadi kendala orangtua siswa dalam memberi dukungan sosial.

c. Dukungan Informatif

Tingkat kepedulian guru dan orangtua murid dalam mendengarkan keluhan siswa, interaksi antara murid guru dan orangtua terjalin dengan harmonis tanpa membedakan status sosial dan latar belakang siswa. Hubungan yang harmonis antara stakeholder memperkuat dukungan ini dalam memberikan dukungan informatif.

d. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yang terjadi di SMP N 3 Sewon berjalan cukup bagus, orangtua murid memberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi siswa. Bentuk-bentuk penghargaan yang diberikan orangtua bermacam-macam. Dengan adanya dukungan penghargaan yang cukup bagus, menjadi langkah awal bagi siswa di SMP N 3 Sewon

untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pembinaan dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua Dengan Minat Baca Pada Siswa Kelas II di SMP N 3 Sewon Bantul Yogyakarta, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan temuan-temuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Dukungan sosial yang terjadi di SMP N 3 Sewon tergolong baik dari dukungan sosial guru maupun orangtua. Dukungan sosial yang diberikan orangtua seperti dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. Hasil yang sama juga terjadi terhadap orangtua murid, yang menyangkut bentuk dukungan sosial terhadap anak dengan memberi perhatian, memberi saran atau petunjuk, memberi bantuan finansial, dan

memberi penghargaan terhadap prestasi siswa sebagai wujud apresiasi yang dicapai anak untuk memotivasi untuk lebih maju.

2. Bentuk atau aspek dukungan sosial yang terjadi di SMP N 3 Sewon Bantul Yogyakarta tergolong cukup variatif. Karena bentuk dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada siswa tidak semuanya sama. Dukungan emosional menjadi dukungan yang dominan terjadi, sedangkan dukungan penghargaan menjadi dukungan yang paling sedikit terjadi kaitannya dengan bentuk dukungan sosial orangtua terhadap murid. Dukungan emosional menjadi dukungan yang dominan karena terjadi hubungan sosial emosional yang baik antara orangtua dan murid yang terjalin solid dan harmonis, seperti orangtua memberi perhatian, dan dorongan moral. Sedangkan dukungan penghargaan menjadi dukungan yang paling sedikit terjadi karena kondisi sosial ekonomi orangtua. Latar belakang sosial ekonomi menjadi faktor orangtua untuk

memberikan dukungan penghargaan kepada anak, karena setengah dari keseluruhan orangtua murid SMP N 3 Sewon berlatar belakang buruh. Orangtua murid yang berlatar belakang buruh beranggapan bahwa kewajiban mereka sebatas menyekolahkan anak mereka sampai tamat sekolah serta memenuhi kebutuhan sekolah apa yang dirasa perlu saja, misalnya membelikan buku materi pelajaran. Oleh sebab itu dukungan penghargaan yang terjadi di SMP N 3 Sewon tergolong rendah, sedangkan dukungan emosional, informatif, dan instrumental tergolong cukup tinggi.

Saran

1. Bagi SMP N 3 Sewon

- a. Mempertahankan dukungan sosial yang sudah ada dalam peningkatan minat baca pada siswa di SMP N 3 Sewon, sehingga proses pencapaian tujuan budaya baca atau gemar membaca menjadi lebih mudah.

- b. Menjaga dan mempertahankan hubungan yang selama ini terjalin harmonis antara siswa, guru dan orangtua/wali murid, untuk tetap konsisten dan solid dalam menyelenggarakan pendidikan untuk semua.
- c. Hubungan baik yang sudah tercipta dalam jaringan sosial baik dengan siswa, guru, orangtua/wali murid, dan juga lembaga lain diharapkan terjalin lebih baik lagi, sehingga dukungan sosial yang sudah ada bisa semakin kuat.
- d. Pemberian ruang dialog yang lebih luas untuk siswa dan orangtua, sehingga dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam mengembangkan pendidikan yang lebih maju.

2. Bagi Orangtua/Wali Murid

- a. Semakin meningkatkan dukungan sosial terhadap siswa di SMP N 3 Sewon untuk proses pengembangan pendidikan.
- b. Semakin menyadari bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama.

- c. Menjaga hubungan harmonis yang selama ini sudah terjalin baik dengan siswa maupun warga sekolah, agar dapat memperkuat dukungan sosial yang lebih baik lagi.
 - d. Terus mengembangkan dan membina potensi atau bakat anak dalam proses pengembangan pendidikan yang lebih maju.
3. Bagi Pemerintah Daerah
- a. Pemerintah diharapkan memberikan perhatian khusus dalam proses peningkatan minat membaca pada siswa, misalnya membuat kebijakan tentang minat baca untuk diimplementasikan di sekolah-sekolah.
 - b. Pemerintah diharapkan membantu dan mendukung program sekolah terkait tentang minat baca, misalnya memberi bantuan buku atau bahan bacaan untuk sekolah.
 - c. Memberikan pelatihan-pelatihan bagi fasilitator,

orangtua, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas mereka dalam berpartisipasi pada proses pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagun, S.M. (2002). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jahja, Jeni Adria. (2006). "Perpustakaan Sebagai Pusat Minat Baca Anak". Dalam *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Sagung Seto
- Kartika, E. (2004). *Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Penabur. No.03/Th.111/Desember 2004. Hal.113-128
- Khusnia, S. & Rahayu .S.A. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Remaja Tuna Netra. Jurnal Penelitian Psikologi. Vol.1, No.01, 40-47
- Sandjaja Soejanto. (2006). *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada